

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh beberapa negara di seluruh dunia. Negara menggunakan pariwisata sebagai penyokong ekonomi dan juga devisa bagi negara, sehingga pariwisata telah terbukti menghasilkan berbagai keuntungan ekonomi. Industri yang mengandalkan potensi pada sebuah negara/wilayah baik alam maupun budaya ini, kini semakin berkembang pesat karena faktor penampilan yang eksotis dari pariwisata; adanya keinginan dan kebutuhan orang modern yang disebut hiburan waktu senggang; dan memenuhi kepentingan politis pihak yang berkuasa dari negara yang dijadikan daerah tujuan turism (Spillane 1994).

Bentuk wisata yang digemari saat ini ialah wisata alam (Ekowisata) yang memanfaatkan alam untuk dinikmati, menurut Ceballos-Lascrain (1998) juga mendefinisikan ekowisata sebagai “suatu perjalanan dan kunjungan yang bertanggung jawab dari segi lingkungan ke alam yang relatif tidak terganggu, dalam rangka menikmati dan menghargai alam (dan budaya setempat yang berlaku saat ini maupun peninggalan masa lalu), yang mendukung konservasi, dengan dampak negatif pengunjung yang rendah, dan memberikan manfaat bagi penduduk setempat melalui keterlibatan aktif mereka secara sosial ekonomi”. Ekowisata menciptakan pariwisata berkualitas, yang dimana memungkinkan wisatawan dalam kelompok kecil akan dapat mempertahankan kualitas obyek

dan daya tarik alam berupa hutan, sungai, danau, pantai dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan dan kehidupan sosial masyarakat lokal dan juga kenyamanan bagi wisatawan. Terdapat pedoman yang harus diataati dalam mengelola ekowisata, yaitu: Aspek pendidikan (*education*), Aspek pembelaan (*advocacy*), Aspek keterlibatan komunitas setempat (*community involvement*), Aspek konservasi (*conservation*).

Salah satu daerah wisata alam yang terkenal di Kabupaten Bandung Selatan, yaitu kawasan wisata Ciwidey. Di kawasan tersebut terdapat empat tujuan wisata utama yang paling digemari para wisatawan, diantaranya Taman Wisata Alam Cimanggu, Bumi Perkemahan, Patuha Resort dan Wana Wisata Kawah Putih. Keempat daerah tujuan wisata tersebut masuk ke dalam Cluster Patuha. Salah satu tempat wisata yang paling digemari para wisatawan muda ialah Bumi Perkemahan Ranca Upas, karena biaya yang dibutuhkan berwisata ke Ranca Upas sangat murah dan juga bisa langsung berinteraksi dengan alam. Bumi Perkemahan dikelola oleh Perum Perhutani, memiliki luas sekitar 150 Ha yang terletak di RPH Patrol, BKPH Tambakruyung Timur, KPH Bandung Selatan yang secara administratif pemerintahan terletak di desa Alam Endah, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Wana wisata ini terletak pada ketinggian 1700 m dpl dengan konfigurasi lapangan datar sampai bergelombang. Suhu udara rata-rata 18⁰-23⁰C dengan curah hujan 3740 s/d 4050 mm/th.

Bentuk wisata yang paling sering dilakukan di Bumi Perkemahan Ranca Upas adalah dengan berkemah, berkemah dapat dilakukan dengan mudah karena

sangat murah dan juga dapat menyehatkan diri dan juga batin. Selain itu juga berkemah dapat memberikan rasa kecintaan terhadap lingkungan sekitar, karena secara langsung dapat berinteraksi dengan alam langsung. Bumi perkemahan adalah suatu bidang lahan di alam terbuka yang di atasnya dapat didirikan tenda-tenda sebagai tempat berteduh untuk melakukan berbagai aktifitas dan keperluan berkemah

Pengunjung yang datang untuk berekreasi ke Ranca Upas biasanya remaja yang datang dengan bergerombol dan biasanya padat pada awal perkuliahan (ospek dan juga kegiatan organisasi lainnya). Seiring dengan meningkatnya jumlah keinginan wisatawan untuk berwisata maka Bumi Perkemahan Ranca Upas dapat memberikan kemudahan wisatawan untuk berwisata. Ranca Upas memiliki lahan datar sehingga memudahkan wisatawan untuk melakukan penjelajahan kawasan karena sebagian besar kontur di kawasan ini datar. Selain itu juga Bumi Perkemahan Ranca Upas dapat dikembangkan dengan baik karena dilihat dari segi kondisi eksistingnya yang datar.

Namun dalam pengembangannya terdapat permasalahan seiring dengan kebutuhan wisatawan yang datang ke Bumi Perkemahan, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang baik di kawasan tersebut sehingga membuat wisatawan kurang merasa nyaman. Fasilitas pendukung sangat minim sekali keberadaanya di kawasan tersebut sehingga wisatawan merasakan hal yang bosan tinggal di kawasan tersebut maka dibutuhkan pengembangan fasilitas pendukung wisatawan. Selain itu juga terdapat lahan konservasi Rusa yang saat

ini keberadaannya sudah kurang jelas menyebabkan konservasi Rusa di kawasan tersebut kurang terpelihara dari segi fasilitas, kandang yang rusak dan juga kumuh menyebabkan lahan konservasi hilang fungsinya. Penataan fasilitas dan juga pemanfaatan lahan yang salah menyebabkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan tidak tercapai . Selain itu konsep ekowisata menuntut keterlibatan masyarakat di sekitar kawasan yang akan dijadikan tempat ekowisata. Adapun isu-isu yang harus diperhatikan dalam ekowisata berbasis masyarakat antara lain :Partisipasi. Selayaknya, ekowisata melibatkan seluruh masyarakat yang tinggal di kawasan wisata. Pengelola ekowisata harus mengupayakan akses untuk berpartisipasi yang terbuka untuk kesetaraan sejak proyek dimulai. Pengambilan keputusan untuk kebaikan seluruh masyarakat, tidak seluruh anggota masyarakat bisa berperan aktif secara terus menerus. Mereka yang ditunjuk menjadi panitia pengelola menjadi wakil kelompok peserta tidak langsung (masyarakat umum) dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekowisata. Membangun sebuah usaha ekowisata di sebuah kawasan tak bisa lepas dari pentingnya memperhitungkan masalah partisipasi.

Untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan yang datang ke Bumi Perkemahan Ranca Upas maka dibutuhkan pemanfaatan lahan yang sesuai, penambahan keragaman atraksi yang sesuai dengan lahan konservasi guna mendukung kegiatan wisatawan, rehabilitasi lahan konservasi Rusa dan juga penataan kawasan guna untuk memberikan nyaman dan kepuasan wisatawan, selain itu juga penataan bertujuan untuk menjadikan Bumi Perkemahan Ranca Upas sebagai kawasan ekowisata. Namun untuk perencanaan tersebut di

butuhkan pedoman utama dalam mengembangkan kawasan ekowisata dengan mempelajari undang-undang dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah sehingga arahan perencanaan sesuai dengan perundangan pemerintah dan dapat melindungi kawasan tersebut dari kerusakan. Berdasarkan latar belakang di atas maka kami tertarik untuk mengangkat judul kegiatan penelitian, yaitu “Perencanaan Bumi Perkemahan Ranca Upas Sebagai Kawasan Ekowisata”.

B. Perumusan Masalah

Pengembangan yang harus dilakukan di Bumi Perkemahan diharapkan tetap menjaga keseimbangan lingkungannya sehingga menjaga vegetasi dan juga fauna agar tidak rusak dan juga punah. Namun pengembangan tidak hanya dari segi ekosistemnya penataan kawasan sangat berguna untuk pengembangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan batasan permasalahan sebagai berikut;

1. Potensi dan kendala apa saja yang terdapat di Bumi Perkemahan Ranca Upas?
2. Bagaimanakah kesesuaian lahan untuk Bumi Perkemahan Ranca Upas?
3. Bagaimanakah program wisata yang sesuai di Bumi Perkemahan Ranca Upas agar tetap terjaga fungsi ekowisatanya?

C. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi aktual di Bumi Perkemahan dalam pengembangan ekowisata. Selain itu juga pengembangan Bumi Perkemahan menghasilkan sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan kendala yang terdapat di Ranca Upas, sehingga bisa meminimalisasi kendala terburuk.
2. Menghasilkan kesesuaian lahan yang sesuai untuk ekowisata di Bumi Perkemahan Ranca Upas.
3. Menghasilkan program wisata yang sesuai di Ranca Upas dan juga merehabilitasi penangkaran sehingga tetap terjaga fungsinya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi wisata di Ranca Upas sebagai salah satu objek wisata di Jawa Barat
2. Menghasilkan zonasi yang tepat untuk pengembangan Ranca Upas.
3. Menghasilkan program wisata yang sesuai untuk menjaga keseimbangan lingkungan di Ranca Upas.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berada di kawasan Bumi Perkemahan Ranca Upas, penelitian ini menggunakan tahapan *Gold* yang terdiri dari persiapan berupa input berupa kondisi tapak, latar belakang, ide dan persiapan harus juga menghasilkan perumusan masalah, metode dasar, persiapan pra survai dan juga peta dasar yang digunakan. Setelah itu tahapan selanjutnya adalah dengan inventarisasi yang mengharuskan mengetahui info tematik seperti lereng, tanah dan iklim. Lalu tahapan yang selanjutnya adalah dengan membuat peta kesesuaian lahan, dan yang terakhir adalah tahapan sintesis yang merupakan hasil dari peta gabungan dengan kata lain penelitian ini menggunakan tehnik overlay

sehingga kita dapat mengetahui kondisi alam yang berada di kawasan Ranca Upas, sehingga perencanaan bisa menyesuaikan dengan kondisi alam yang sesuai.

Akhir dari penelitian ini adalah berupa *Blokplan* kawasan sehingga perencanaan kawasan tersebut bisa menyesuaikan dari kondisi alam di Ranca Upas. Penambahan fasilitas di kawasan merupakan alat untuk menambah kemudahan bagi wisatawan yang datang ke kawasan tersebut. Selain itu juga program ekowisata akan membantu kawasan Ranca Upas sehingga fungsi konservasi rusa akan tetap terjaga.

